

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang memberikan ruang lingkup bagi peserta didik untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar lebih baik. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan kognitif yaitu mengasah kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, kemampuan afektif untuk mengasah kepekaan terhadap perasaan, dan yang terakhir kemampuan psikomotorik yaitu untuk mengasah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak bisa terlepas dengan adanya proses belajar mengajar. Proses interaksi pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar disebut dengan proses pembelajaran (Suardi,2018:07). Pada tahun ajaran 2022/2023 SDN Banyuajuh 2 masih menggunakan kurikulum 13. Kurikulum 13 ini tidak digunakan pada seluruh kelas. Kelas yang menggunakan kurikulum 13 yaitu kelas 2, 3, 5, dan kelas 6. Pada kurikulum 13 pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang

mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang bersifat tematik untuk memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat pada aspek proses atau waktu, kurikulum, dan pembelajaran. Pembelajaran tematik juga dikenal sebagai pembelajaran terpadu, karena pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kejiwaan peserta didik. Pembelajaran terpadu adalah strategi belajar dan pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang memiliki tujuan menciptakan proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi peserta didik. Konsep Pembelajaran tematik baik untuk peserta didik, dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik bisa di sertai dengan model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Banyuajuh 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan pada tanggal 13 Januari 2023, terdapat dua kelas yaitu kelas 2A dan 2B, kedua kelas ini menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Discovery Learning*. Namun hasil belajar kedua kelas tersebut berbeda. Pada kelas 2A hasil belajar lebih rendah karena dari 17 siswa terdapat 14 peserta didik yang nilainya dibawah KKM dan 3 peserta didik yang nilainya di atas KKM, berdasarkan hal tersebut maka kelas 2A menjadi kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas 2 B hasil belajar lebih tinggi dari kelas 2A karena terdapat 10 peserta didik yang nilainya di atas KKM dan terdapat 7 peserta

didik yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut maka kelas 2 B menjadi kelas kontrol. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kelas 2A dijadikan sebagai kelas eksperimen karena masalah yang muncul banyak terdapat pada kelas 2A, seperti peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan cerita yang telah dibaca, masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca seperti tanda tanya dan tanda titik, dan menentukan satuan waktu meliputi hari, minggu, dan bulan. Pada saat pembelajaran berlangsung, ketika pendidik menjelaskan materi tidak ada timbal balik dari peserta didik, baik bertanya maupun menjawab. Peserta didik aktif namun tidak memperhatikan materi misalnya ada yang menggambar, berbicara dengan teman, lari-lari di dalam kelas, dan bermain. Selain itu masalah lain adalah hasil belajar yang di bawah KKM.

Hasil wawancara dengan guru kelas 2 SDN Banyuajuh 2 nilai dari penilaian harian (PH) yang paling rendah ada pada tema 8. Dapat dikatakan demikian karena KKM pada kelas 2 dari SDN Banyuajuh 2 ini adalah 75 sedangkan nilai rata rata dari Penilaian harian (PH) siswa kelas 2 tersebut 66,5, terdapat 65% dari siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Berdasarkan observasi kelas dalam proses pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, namun terdapat miskonsepsi pada penerapannya karena tidak sesuai dengan sintaks. Sintaks yang di terapkan hanya langkah awal yaitu stimulasi, selanjutnya pembelajaran berlangsung. . Seperti langkah langkah model pembelajaran langsung, dimana guru lebih aktif daripada peserta didik, hal ini tidak sesuai dengan kurikulum K13, karena pada kurikulum K13 peserta didik dituntut lebih aktif. sehingga proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diajarkan tidak

sesuai sintaks ini kurang maksimal, Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik agar model pembelajaran yang diterapkan menjadi efektif. Pendidik dapat mengembangkan kreativitas dalam penggunaan metode, media, model, dan teknik yang bermacam macam dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menumbuhkan antusias belajar peserta didik. Selain itu Pendidik juga memerlukan pengembangan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa karena model ini salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat kelompok kecil siswa dengan tingkat akademik yang berbeda -beda namun saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai kelebihan sebagai berikut dapat menumbuhkan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, mengembangkan bakat kepemimpinan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pembentukan kelompok secara heterogen yang bertujuan agar adanya tutor sebaya dan mengembangkan rasa menghargai, menghormati, dan menghargai pendapat orang lain, dan adanya penghargaan prestasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti

melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Tema 8 UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal Bangkalan".

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Tema 8 SDN Banyuajuh 2?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

Mengetahui adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Tema 8 SDN Banyuajuh 2.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Teoritis, secara teori hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan konsepsi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik
2. Praktis
 - a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kurikulum yang ada disekolah serta mengembangkan bahan ajar . Dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam membuat suatu kebijakan yang tepat, guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah agar lebih baik kedepannya pada UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal Bangkalan.

b. Bagi guru

- 1) sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar prestasi siswa meningkat.
- 2) meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran Agar pembelajaran lebih menyenangkan
- 3) meningkatkan kinerja guru dalam mengajar tematik dikelas

c. Bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok
- 2) Mengajarkan siswa untuk bersosialisasi
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik

3. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu dan wawasan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka perlu di adakan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar. Penelitian ini dibatasi oleh dua variabel yaitu variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison*) dan variabel Y (hasil belajar

siswa kelas 2 tema 8). Penelitian ini juga mengambil fokus materi pada subtema 4, pada pembelajaran 1 sampai 6. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 UPTD SDN Banyuajuh 2 kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Fokus penelitian ini pada ranah kognitif atau pengetahuan.

F. Definisi istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah semua rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup semua aspek baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan setelah pembelajaran yang di laksanakan guru serta semua fasilitas yang dipakai secara langsung maupun tidak langsung selama pembelajaran.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe Student teams achievment division (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievment Division* (STAD) memiliki beberapa tahapan. Model pembelajaran STAD diawali dengan pembentukan kelompok belajar sekolah pendidik yang terdiri dari empat sampai enam kelompok peserta didik, kemudian pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kelompok, dilanjutkan dengan presentasi kelompok serta diskusi dan diakhiri dengan evaluasi oleh guru dari hasil belajar kelompok tersebut.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievment* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang di miliki seseorang. Hasil belajar ideal

meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses peserta didik. Dari pernyataan di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik karena adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat pada aspek kehidupan sehingga terlihat dalam perubahan tingkah laku pada diri individu.